

PERAN HUMAN RELATION KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN DI PEMERINTAHAN DESA SANDELEY KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER

Lois Pakan¹

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Peran Human Relation Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Library Research dan Fieldwork Research dengan observasi, daftar wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif dengan menganalisis berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Human Relation Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa Peran Human Relation yang dilakukan oleh Kepala Desa Sandeley di Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang membuat peran human relation ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan juga waktu pelaksanaan rapat internal terhadap perangkat desa serta masyarakat yang ada di Desa Sandeley belum berjalan efektif.

Kata Kunci : *Human Relation, Kepala Desa, Penyelenggaraan, Pemerintahan Desa, Kabupaten Paser*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemimpin mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan baik dalam dan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok masyarakat. Pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat karena maju tidaknya suatu masyarakat sangat tergantung atas kemampuan pemimpin dalam membina dan mengarahkan anggotanya dalam rangka pencapaian tujuan.

Paradigma pemerintahan saat ini mengalami perubahan yang semakin cepat, sehingga dibutuhkan para aparatur pemerintah yang benar-benar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang terus berubah, persaingan dan perubahan yang begitu cepat terjadi menuntut upaya-upaya instansi pemerintahan desa secara proaktif mengkonsolidasikan diri dalam rangka penguatan keunggulan

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : oispakan@gmail.com

bersaing. Untuk dapat unggul dalam bersaing dan tetap bertahan., maka pemerintahan desa harus adaptif dan lebih fleksibel . Hal ini seringkali menuntut pemerintahan untuk melakukan perubahan dalam pemerintahan desa itu sendiri. Perubahan tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya niat baik, hubungan antara manusia (*human relation*) dari orang-orang yang ada didalam organisasi/instansi pemerintah, baik itu pada tingkat pemimpin maupun para karyawan.

Interaksi karyawan dalam lingkungan/organisasi/instansi pemerintahan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan yang mana akan menimbulkan tingkat kepuasan kerja karyawan, situasi lingkungan pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya antara karyawan yang satu dengan yang lain tidak terlepas dari interaksi satu sama lainnya demi kelancaran dan keharmonisan kerjadiperoleh informasi bahwa kepala desa yang diharapkan sebagai ujung tombak terlaksananya didesa tersebut belum dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai penyelenggaraan pemerintahan desa. Kondisi ini diketahui dari beberapa indikator seperti kurangnya motivasi/ dorongan kepala desa sandeley terhadap pekerjaan bawahan, dimana kepala desa masih belum bisa membangkitkan semangat kerja karyawan, yaitu suatu pekerjaan dengan isi yang selalu merangsang untuk berpartisipasi

Mengenai hal tersebut tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk di kaji berkaitan dengan Peran Human Relation Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. Sehingga kegiatan penelitian tentang masalah tersebut sangat penting untuk dilakukan, yaitu dengan melakukan penelitian untuk mengamati dan mencermati bagaimana peran human relation kepala desa dengan atasan, bawahan, teman sejawat bahkan terhadap masyarakat, untuk itu penulis berkeinginan melakukan penelitian.

Kerangka Dasar Teori

Human Relation

Human Relation Dalam Arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Jadi human relation dalam arti luas dilakukan di mana saja : di rumah, di jalan, di pasar, di took, di kampus, di dalam bis, di dalam kereta api dan sebagainya. Suksesnya seseorang dalam melaksanakan *human relation*, karena ia berkomunikasi secara etis : ramah, sopan, menghargai dan menghormati orang lain.

Human Relation Dalam Arti Sempit adalah komunikasi persuasive yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (work situation) dan dalam organisasi kekerjaan (work organization) dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

Siagian (2003:21) menyebutkan beberapa prinsip-prinsip *human realations* yang sering disebut sebagai “The Ten Commandment Of *Human Relations*”. Prinsip-prinsip pokok itu adalah

1. Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi tersebut.
2. Suasana kerja yang menyenangkan.
3. Informalitas yang wajar dalam hubungan kerja suatu organisasi yang baik adalah organisasi yang disiplin dengan cara-cara demokratis.
4. Manusia bawahan bukan mesin, untuk itu pengertian, penghargaan perasaan memang peranan penting yang menentukan.
5. Kembangkan kemampuan bawahan sampai pada tingkat yang maksimal.
6. Pekerjaan yang menarik yang penuh tantangan akan memperbesar kegairahan bekerja.
7. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik
8. Alat perlengkapan yang cukup.
9. Balas jasa harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
10. *The right man on the right place*

Berdasarkan sepuluh prinsip-prinsip *human relation* di atas, maka terlihat bagaimana teknik-teknik atau pedoman yang mendasari sikap dalam *human relation*, salah satu diantara dari kesepuluh prinsip tersebut diatas, penulis menggaris bawahi bahwa *human relation* hendaknya mampu mengembangkan bawahan sampai pada tingkat yang maksimal, dengan tujuan yang diharapkan tercapaia.

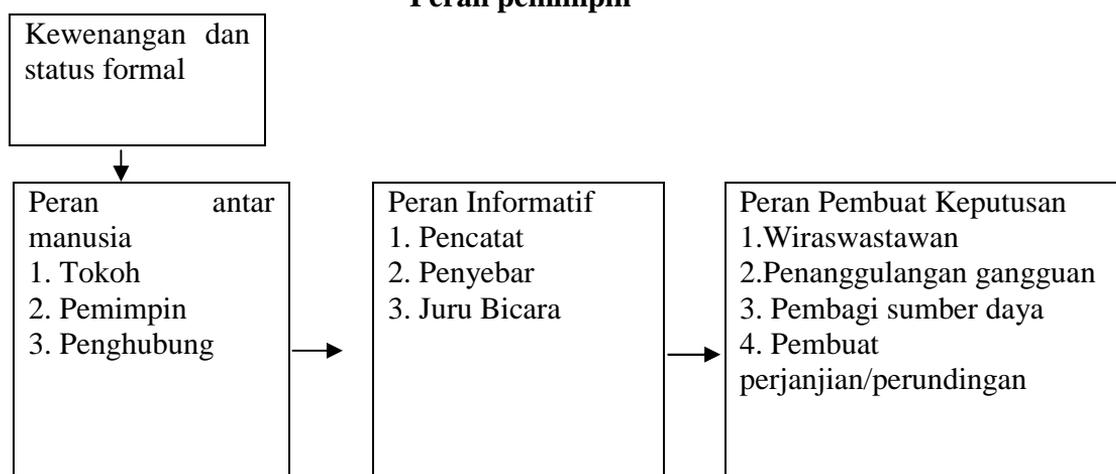
Peran Human Relation Pemimpin

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku seseorang sangat diwarnai oleh banyak faktor, serta persepsinya tentang faktor-faktor tersebut. Persepsi yang dimiliki itu pulalah yang turut menentukan bentuk sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan organisasional. Tidak dapat disangkal pula, bahwa manusia sangat berbeda-beda, seorang dengan yang lainnya, baik dalam arti kebutuhannya bagi kategori umum maupun dalam niatnya yang kesemuanya tercermin dalam kepribadian masing-masing.

Keanekaragaman kepribadian itulah, justru yang menjadi salah satu tantangan yang paling berat untuk dihadapi oleh setiap pimpinan dan kemampuan menghadapi tantangan itu pulalah salah satu indikator terpenting, bukan saja daripada efektifitas kepemimpinan seseorang akan tetapi juga mengenai ketangguhan organisasi yang dipimpinnya.

Karena demikian eratnya kaitan antara persepsi seseorang dengan kepribadian dan prilakunya, maka mutlak perlu bagi pimpinan organisasi untuk memahami dan mendalami persepsi para bawahannya, baik yang menyangkut peranan bawahan tersebut dalam usaha pencapaian tujuan organisasi maupun mengenai berlangsungnya seluruh proses administrasi dan manajemen dalam organisasi yang bersangkutan.

Peran pemimpin



Sumber : Rustandi, Achmad, *Gaya Kepemimpinan*, 1985 : h. 49

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa kewenangan dan status formal yang didapat dari organisasi melahirkan tiga macam peran antar manusia. Peran antar manusia melahirkan tiga macam peran informative. Selanjutnya peran informative melahirkan empat macam peran pembuat keputusan, berikut penjabaran dari masing-masing peran pemimpin.

1. Peran Antar Manusia (*Human Relation*) atau Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*).
 - a. Peran sebagai tokoh (*figurehead role*), karena posisinya selaku kepala dalam organisasi setiap pemimpin mempunyai kewajiban untuk melakukan kegiatan Serimonial dan kegiatan formal.
 - b. Peran sebagai pemimpin (*leader role*), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin. Karena jabatannya, pemimpin bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan anak buahnya. Misalnya, pemimpin bertanggungjawab atas penggajian dan latihan kerja anak buahnya. Selain itu merupakan tugasnya yang tidak langsung untuk memotivasi dan meningkatkan semangat kerja anak buahnya, serta harus berusaha menyelaraskan kebutuhan anak buahnya dengan kepentingan organisasi. Organisasi secara formal hanya menyediakan sejumlah kewenangan, kepemimpinanlah yang menentukan sejauh mana kekuasaan yang tersedia akan dimanfaatkan.
 - c. Peran sebagai pejabat perantara/penghubung (*liaison role*), ialah kegiatan pemimpin untuk melakukan hubungan selain hubungan ke atas menurut jalur komando, juga melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, orang-orang lain yang berada di luar organisasinya. Berdasarkan penelitian, ternyata 45% hubungan yang dilakukan pemimpin adalah hubungan dengan teman sejawat, sekitar 45% dengan anak buahnya, dan hanya sekitar 7% dengan atasannya. Hubungan dengan teman sejawat

(misalnya antara Kepala Bagian) dilakukan dengan cara informal, pribadi dan lisan, tetapi informasi yang terkumpulkan ternyata sangat efektif.

Peranan pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dalam upaya menjalankan pemerintahan desa melalui komunikasi, interaksi, menggerakkan/ mengarahkan pegawai/ karyawan dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa sandeley.

Berdasarkan paparan pendapat diatas, pada dasarnya kepemimpinan kepala desa semata-mata bukan hanya sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, namun lebih dititik beratkan dalam fungsi sosial masyarakat dan memiliki hubungan yang baik antara bawahan, mitra kerja dan masyarakat desa, khususnya seorang kepala desa akan mampu untuk berkomunikasi/ berinteraksi yang efektif menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.

Kepala Desa

Kepala desa sebagai seorang pemimpin sekaligus aparatur desa dalam hal ini memerlukan kemampuan dan kecakapan manajerial yang diharapkan mampu membentuk dan menciptakan suasana kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan atau menjadi tanggung jawab , bertanggung jawab dan teratur sesuai aturan dan prosedur yang berlaku, sebagai panutan kepala desa harus dapat memberikan pengarahan pada bawahannya, sebab tanpa pengarahan dari kepala desa yang bertindak sebagai pimpinan, tugas yang diberikan menjadi tidak terkontrol, disamping itu bawahan akan menjadi lebih mementingkan tujuan pribadi dari pada tujuan organisasi, selain itu seorang kepala desa dalam organisasi formal yaitu pemerintahan desa haruslah memiliki potensi lebih. Hal ini dapat berupa suatu kewibawaan pribadi maupun berupa kelebihan pengetahuan atau pengalaman serta kecakapan terutama yang menyangkut bidang pekerjaannya.

Kepala desa dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa (pilkades) oleh penduduk setempat. Adapun syarat-syarat menjadi calon kepala desa sesuai dengan peraturan pemerintah No. 72 Tahun 2005 sebagai berikut :

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia kepada pancasila sebagai dasar Negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta pemerintah
- c. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
- d. Berusia paling rendah 25 tahun
- e. Bersedia dicalonkan menjadi kepala desa
- f. Penduduk desa setempat
- g. Tidak pernah dihukum karena pernah melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
- h. Tidak dicabut hak pilihnya
- i. Belum pernah menjabat kepala desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan

j. Memenuhi syarat lain yang diatur perda kab/kota

Jadi apabila seseorang ingin menjadi kepala desa maka sudah seharusnya memenuhi akan syarat-syarat tercantum diatas, dimana selain itu tugas kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa kepala desa juga harus bisa menjadi suatu panutan bagi perangkat desa yang ada dilingkungannya, mengerti akan pekerjaannya dan dapat bertanggung jawab atas segala hal tugas dan kewajibannya.

Menurut peraturan pemerintah No.72 Tahun 2005 masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (Satu) kali masa jabatan berikutnya. Masa jabatan kepala desa dalam ketentuan ini dapat dikecualikan bagi kesatuan masyarakat hukum adat yang keberadaannya masih hidup dan diakui yang ditetapkan dengan Perda.

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintah desa yang baik
- i. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
- l. Mengembangkan pendapat masyarakat dan desa
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai social budaya dan adat istiadat
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa, dan
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup

Disisi lain kepala desa juga memiliki pertanggung jawaban , yaitu kewajiban untuk melaporkan mengenai tugasnya kepada Bupati/Walikota. Dimana kepala desa memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, kepala desa diberhentikan oleh bupati karena:

- a. Berakhir masa jabatan dan telah dilantik pejabat yang baru.
- b. Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 (enam) bulan.
- c. Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala desa
- d. Dinyatakan melanggar sumpah/janji jabatan

- e. Tidak melaksanakan kewajiban kepala desa dan
- f. Melanggar larangan bagi kepala desa

Pemerintah Desa

Telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 200 Ayat 1 yaitu Pemerintahan daerah kabupaten/kota dibentuk pemerintahan desa yang terdiri dari Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Kemudian lebih jelas diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6 yang berbunyi “ Pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa”. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6 pada Bagian Kedua Paragraf 1 pasal 12 Alenia 1 tentang Pemerintahan Desa menyebutkan bahwa pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 terdiri dari kepala desa dan perangkat desa.

Pemerintahan desa terdiri dari pemerintah desa yang meliputi kepala desa dan perangkat desa dan BPD. Kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pemerintahan Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya Peraturan-peraturan atau Undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

Menurut pendapat Widjaja (2003:20) yang mengemukakan tentang Pemerintahan Desa, bahwa yang dimaksud dengan :

1. Desa, kecamatan dan tugas pembantuan adalah desa, kecamatan dan tugas pembantuan,
2. Pemerintahan desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dan Badan Perwakilan Desa,
3. Pemerintahan desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa,
4. Badan Perwakilan Desa (BPD) adalah Badan Perwakilan yang terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa yang berfungsi mengayomi adat-istiadat, membuat Peraturan Desa (PERDES), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dan pendapat diatas jelas dapat dilihat bahwa pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa, sementara BPD adalah Badan Berwakilan Desa yangt terdiri atas pemuka-pemuka masyarakat yang mengayomi adat-istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Jika dilihat dari kelembagaanya, pemerintah desa terdiri atas lembaga eksekutif dan lembaga legeslatif, lembaga legeslatif desa adalah Badan Perrwakilan Desa, karena BPD merupakan wakil-wakil penduduk desa yang dipilih dari dan oleh penduduk.

Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk “Membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat akan fakta-fakta, sifat-sifat mengenai fenomena yang diselidiki” (Nazir, 1999:64).

Jadi dalam Artikel ini penulis berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang kondisi yang ada pada lokasi penelitian mengenai objek yang diteliti, dimana dikemukakan juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan berdasarkan fakta-fakta yang ada akan diambil suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Human Relation Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser

Adapun pokok bahasan yang penulis paparkan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran Sebagai Tokoh

a. Menghadiri acara-acara resmi di Desa

Kepala Desa merupakan salah satu tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat karena Kepala Desa memiliki kekuasaan untuk mengelola keuangan dan kegiatan pembangunan di Desa. Kepala Desa yang merupakan orang nomor satu di Desa karena dipilih oleh masyarakat desa untuk menjadi pemimpin suatu desa sehingga keberadaannya sangat penting dan disegani oleh masyarakat. Sehingga seringkali dalam suatu kegiatan acara-acara baik itu yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, swasta maupun masyarakat , kehadiran Kepala Desa merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan acara-acara yang bersifat resmi.

Kepala Desa Sandeley selalu berusaha hadir dalam setiap kesempatan dan pertemuan-pertemuan di desa, misalnya saja seperti acara yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa, perusahaan/swasta maupun pihak masyarakat setempat. Apabila Kepala Desa sedang berhalangan, biasanya ada Sekertaris Desa atau Kaur yang menggantikan. Kepala Desa Sandeley selalu diberi kesempatan untuk membuka acara ataupun menyampaikan sambutan-sambutan dalam setiap acara-acara resmi yang diselenggarakan di desa. Adapun berbagai acara resmi yang biasanya dilaksanakan di suatu desa seperti acara peragaan 17 Agustus serta peringatan hari-hari besar dan lain-lain.

b. Menghadiri rapat-rapat eksternal

Rapat eksternal dalam Pemerintahan Desa yaitu rapat-rapat yang dilakukan atau dilaksanakan diluar lingkup pemerintah desa atau rapat yang melibatkan orang, kelompok atau organisasi diluar pemerintah desa. Rapat eksternal dapat

berupa rapat yang dilaksanakan dengan melibatkan BPD, RT dan RW, warga ataupun rapat-rapat yang diadakan oleh pemerintah kecamatan maupun kabupaten. Sesuai dengan wewenang kepala desa, bahwa kepala desa mewakili desanya dan di luar pemerintahan desa dan melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.

Kehadiran Kepala Desa Sandeley dalam pelaksanaan rapat-rapat eksternal menempati posisi yang sangat penting terutama dalam rapat yang terkait dengan pembangunan desa karena kepala desa dianggap sebagai orang yang paling mengerti dan paham dengan kondisi masyarakat dan lingkungan Desa. Hingga saat ini Kepala Desa Sandeley dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, dimana kepala desa dapat menjadi teladan bagi masyarakatnya, yaitu kehadiran Kepala Desa dalam setiap kesempatan pertemuan dan rapat-rapat eksternal yang juga merupakan hubungan atas pembangunan masyarakat desa sandeley.

Keseluruhan kegiatan tersebut sangat berkaitan sekali dengan hubungan antar manusia (*human relation*) yang berkaitan dengan hubungannya kepada bawahan, mitra kerja maupun pejabat yang diatas. Didalam buku Miftah Tohah (Henry Minzberg)" peran *human relation* dibagi menjadi tiga indikator salah satunya peranan sebagai *figurehead*, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal

2. Peran sebagai pemimpi

Kepala Desa yang merupakan sosok pemimpin yang memiliki pribadi dan kemampuan dalam hal sikap, kecakapan, dan kelebihan wawasannya untuk mempengaruhi dan menjadi teladan bagi orang lain atau kelompok agar dapat bertindak secara positif dalam mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Peran Kepala Desa sebagai seorang pemimpin melaksanakan wewenang lain harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terlebih khususnya harus bertanggung jawab dalam hal mendistribusikan pemberian gaji/ tunjangan serta pelatihan pegawai agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan professional.

a. Penggajian/ Tunjangan Pegawai

Mengenai penggajian ataupun tunjangan dalam pemerintahan desa telah ditentukan menurut ADD, sehingga Kepala Desa tidak memiliki wewenang untuk menentukan besaran jumlahnya karena semua telah ditentukan oleh anggaran ADD yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten. Kepala Desa hanya bertugas untuk pencairannya saja bersama bendahara kantor desa. Dan dikhususkan untuk Sekdes gajinya langsung dari pemda setempat karena statusnya sebagai PNS.

b. Pelatihan Kerja Pegawai

Berbicara mengenai pelatihan kerja pegawai khususnya didesa sandeley sebenarnya tidak ada, pelatihan kerja pegawai biasanya hanya dilakukan oleh kecamatan saja, untuk di pemerintahan desa Kepala Desa hanya memberikan

arahan saja dan menunjuk perangkat desa untuk mewakili . kegiatan pelatihan kerja pegawai tidak semua perangkat desa bisa hadir karna dalam pelatihan kerja pegawai hanya 2 atau 3 orang yang diundang untuk mewakili desanya

Kepala desa menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab khususnya dalam hal pemberian gaji/tunjangan kepada bawahannya, dan untuk pemberian gaji/ tunjangan besarnya sudah ditentukan oleh pemerintah daerah setempat kepala desa hanya menjalankan tugasnya dal hal pencairan. Kepala Desa juga meningkatkan Sumber daya manusia dengan mengikutsertakan bawahannya dalam hal pelatihan kerja pegawai dikecamatan, dimana pelatihan kerja pegawai tersebut dapat lebih meningkatkan kemampuan bawahannya serta meningkatkan motivasi bawahannya dalam bekerja. Kepala Desa juga memberikan arahan-arahan kepada bawahannya terlebih dahulu dalam bekerja dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala desa bisa member contoh yang positif terhadap bawahannya.

c. Menghadiri rapat-rapat internal

Kepala desa memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam struktur Pemerintahan Desa, sehingga kepala desa menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup pemerintah desa, sesuai dengan tugas dan wewenang kepala desa yaitu sebagai pemimpin dan penyelenggara pemerintahan desa, pembangunan dan kemasyarakatan. Sebagai seorang pemimpin desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepala desa selalu berkoordinasi dengan bawahan, mitra kerja maupun kepada atasannya, berkoordinasi dalam bentuk rapat-rapat internal maupun eksternal. Dalam kegiatan rapat internal pemerintah desa, kepala desa memegang penuh kendali rapat dan sebagai pengambil keputusan hasil rapat yang diselenggarakan.

Dalam setiap bulan sekali kepala desa sandeley selalu mengadakan rapat internal untuk bermusyawarah, bertukar informasi dan mengevaluasi hasil kerja atau kegiatan yang dilaksanakan. Kepala Desa Sandeley selalu mengarahkan jalannya agar tertib dan sesuai dengan tema rapat,serta Kepala Desa Sandeley mampu untuk mengakomodir semua usulan dan saran yang masuk dalam rapat tersebut sehingga kepentingan-kepentingan dapat terakomodir dengan baik.

3. Peran Sebagai Pejabat Perantara/Penghubung

Salah satu kewajiban seorang Kepala desa adalah menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa, sehingga seorang pemimpin harus menjalin hubungan dengan bawahann (staf), mitra kerja dan atasannya dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa akan berjalan dengan baik apabila seorang kepala desa memiliki hubungan yang baik dan positif terhadap mitra kerja sehingga akan menghasilkan proses kerja yang diinginkan bersama.

a. Kerjasama dengan pejabat yang diatas (Camat)

Kepala Desa memiliki hubungan yang cukup baik dengan Camat Kuaro dalam hal menjalankan kegiatan administrasi pemerintah , hubungan dan

kerjasama antara kepala desa dan camat memang wajib sekali karena kecamatan merupakan perpanjangan tangan dari pemerintahan kabupaten.

b. Kerjasama dengan teman sejawat (BPD)

Hubungan Kepala Desa sudah cukup baik dengan bawahan dan mitra kerja pemerintahan desa. Peran Kepala Desa sebagai seorang pemimpin seorang yang disegani ,dipatuhi, tetapi kepala desa selalu mengutamakan pentingnya sikap dan pola tingkah laku yang baik itu kepada bawahan, mitra kerja maupun atasan

c. Kerjasama dengan bawahan (Pegawai dan staf)

Kepala Desa merupakan pemimpin dalam pemerintahan desa kepala desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan desanya, oleh sebab itu seorang pemimpin harus bekerjasama dengan bawahan/staf yang ada sehingga dibutuhkan hubungan yang baik antara kepala desa dengan bawahan/staf yang ada dengan begitu tujuan dari suatu pemerintahan desa akan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Desa Sandeley menanamkan watak/sifat dan kepribadian terpuji karena pemimpin adalah cermin bawahann dan merupakan identifikasi, motivasi, dan moral bawahan. Kepala Desa mampu menciptakan suatu hubungan kerjasama dan interaksi yang baik dengan bawahan agar tercapainya penyelenggaraan pemerintahan desa yang tepat.

Peran Kepala Desa sebagai pejabat perantara/penghubung (*liaison role*), ialah kegiatan pemimpin untuk melakukan hubungan selain hubungan ke atas menurut jalur komando, juga melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, orang-orang lain yang berada di luar organisasinya. Kepala Desa tidak hanya harus memiliki hubungan baik dengan bawahannya saja tetapi kepala desa juga harus memiliki hubungan yang baik dengan atasan (camat) serta mitra kera (BPD dan LPM).

Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa juga harus memiliki hubungan yang baik pula dengan lembaga atau organisasi lain yang berada diluar instansi yang dipimpinnya. Dengan adanya hubungan yang baik akan tercipta suatu hubungan kerjasama yang baik. Tetapi jika kepala desa selaku pemimpin tidak dapat memanfaatkan statusnya sebagai seorang pemimpin untuk selalu berinteraksi dan berhubungan baik dengan semua staf, atasan, dan bahkan mitra kerja maka kepala desa tersebut dapat dikatakan gagal menjadi sosok seorang pemimpin.

Peranan pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Desa dalam Pennyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dalam upaya menjalankan pemerintahan desa melalui komunikasi, interaksi, menggerakkan/ mengarahkan pegawai/ karyawan dalam pennyelenggaraan pemerintahan di desa sandeley.

Berdasarkan paparan pendapat diatas, pada dasarnya kepala desa semata-mata bukan hanya sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, namun lebih dititik beratkan dalam fungsi social masyarakat dan memiliki hubungan yang baik antara bawahan, mitra kerja dan masyarakat desa, khususnya seorang kepala desa akan mampu untuk berkomunikasi/ berinteraksi yang efektif menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga

dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan social. Perannya sebagai pejabat perantara atau penghubung Kepala Desa sandeley sudah cukup baik khususnya dengan atasan Camat, mitra kerja LPM dan BPD serta bawahan/staf.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai Peran *Human Relation* Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Kepala Desa selaku pemimpin di Desa Sandeley dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, hal tersebut dapat dilihat dari peran kepala desa yang memberikan upah gaji/tunjangan kepada para staf yang sesuai dengan kebutuhan para stafnya dan bahkan Kepala Desa bertanggung jawab terhadap kinerja para staf beliau selalu memberi arahan dan motivasi pada staf terhadap teknis pedoman saat bekerja dan juga kepala desa selalu membawa beberapa staf untuk ikut dalam pelaksanaan pelatihan kerja di Kecamatan dengan begitu SDM para staf bisa meningkat dan termotivasi dalam bekerja.
2. Kepala Desa selaku pimpinan dapat memberikan contoh pada bawahannya untuk selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan di desa ataupun diluar desa, hal tersebut dapat dilihat dengan Kepala Desa yang selalu hadir dalam kegiatan internal maupun eksternal disetiap undangan rapat di kecamatan bahkan undangan atau sosialisasi terhadap masyarakat di desa.
3. Kepala Desa selaku pejabat penghubung perantara memiliki hubungan yang baik dari bawahan, mitra kerja bahkan atasan, karena dengan begitu penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik
4. Secara Umum dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dapat menjalankan *Human Relation* dengan baik dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro kabupaten Paser.

Saran

Berdasarkan penelitian serta pembahasan kemudian penulis menarik kesimpulan tentang Peran *Human Relation* Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sandeley kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, maka memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Kepala Desa selaku pemimpin seharusnya lebih meningkatkan kegiatan di Desa sandeley dengan masyarakat sekitar seperti mengadakan kegiatan Gotong royong, siskamling, perlombaan kebersihan tiap RT kalau perlu perlombaan antar desa agar masyarakat desa lebih meningkatkan kebersihan lingkungannya.
2. Kepala Desa seharusnya memberikan pelatihan/ training kepada para staf yang lebih ekstra terutama dalam hal administrasi serta kearsipan dan terutama dalam hal pelayanan publik di kantor desa sandeley.

Daftar Pustaka

- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rustandi, Achmad. 1985. *Gaya Kepemimpinan*, Bandung : PT Amico
- Partono, Pius A. Dan Dahlan M. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Arloka
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Dan Utuh*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, Rivai. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kronologi(Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta. Direksi Cipta.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi. Gaung Persada Presss.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organsasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta. UII Press.
- Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi, Agussalim Gadjong. 2007. *Pemerintahan daerah*. Bogor.Ghalia Indonesia.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Prenda Media.
- Effendy, Onong uchjana. 2009. *Human relation & public relation*. Bandung. CV.Mandar Maju.
- Thoha, Miftah. 2007. *Prilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaloh, J.2009. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Syafiie, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. PT.Refika Aditama.
- Sudirwo, Daeng. 1981. *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung. Angkasa
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kepemimpinan dan prilaku Organisasi*. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Koenjaraningrat. 2003. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, B Matthew & A.Michael Huberman. 2009. *Analisis data kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Robbins, P. Stephen. 2002. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta. PT.Indeks kelompok Gramedia.
- Kaloh J. 2003. *Kepala Daerah*. Jakarta. PT. Gramedia Pustakan Utama
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta. Bumi aksara.
- Widjaja, HAW. 2001. *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Dokumen- Dokumen :

- Anonim. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 setelah Amandemen keempat*. Surabaya: Karya gumilang utama
- Anonim. UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah. Bandung. Citra Umbara